

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, menulis adalah salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa. Namun dalam susunannya, menulis selalu berada pada urutan yang terakhir setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun berada di urutan terakhir, bukan berarti menulis merupakan bagian yang kurang penting. Melainkan, menulis adalah bagian dari empat keterampilan berbahasa yang paling kompleks atau sulit. Kegiatan menulis merupakan kegiatan produktif yang diajarkan kepada peserta didik yang belajar bahasa.

Dalam KBBI menulis adalah membuat bentuk (huruf, angka, dsb) dengan menggunakan pena (kapur, pensil, dsb). Secara sederhana, pengertian menulis adalah menuangkan gagasan ide atau pendapat serta mengekspresikan perasaan dan pikiran ke dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak dengan cara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008, hlm. 3).

Di kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. “menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata kata dan struktur kalimat” (Morse dalam Tarigan, 2008, hlm. 4).

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah dan dianggap masih kurang serta membutuhkan penanganan yang lebih dari aspek lain yaitu keterampilan menulis. Hal tersebut dilandasi oleh angket penelitian yang di sebar di SMPN 3 Lembang, yakni terdapat 18 peserta didik yang menyukai pembelajaran menulis dan 22 peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran

menulis. Hal tersebut dapat memberikan gambaran bagaimana minat peserta didik dalam pembelajaran menulis. banyak peserta didik yang mengatakan bahwa menulis merupakan hal yang membosankan. Merasa sulit dalam menuangkan pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan. Peserta didik juga mengatakan bahwa mereka kesulitan untuk memulainya.

Keterampilan menulis membutuhkan proses dan latihan. Keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah yaitu menulis puisi. Menulis puisi itu melatih untuk dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan ke dalam susunan kata yang bermakna serta melatih kepekaan. Menulis puisi biasanya dijadikan sarana untuk mencurahkan isi hati yang penuh emosi. Untuk itu dalam penulisan puisi diperlukan kecerdasan untuk memilih kata demi kata yang mewakili isi hati. Sebelum diajarkan untuk menulis puisi sebaiknya peserta didik diperkenalkan kepada karya-karya sastra secara langsung. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik mau dan mampu menikmati serta menghayati karya sastra tersebut. Yang tujuan akhirnya diharapkan juga membangkitkan pikiran kreatif untuk menghasilkan karya sastranya sendiri. Di sini seorang pengajar harus bisa mengarahkan peserta didiknya untuk menemukan minat dan ketertarikannya kepada karya sastra.

Pembelajaran menulis puisi saat ini masih dianggap sulit karena pengetahuan maupun wawasan peserta didik masih kurang. Kurangnya minat baca serta kurangnya inspirasi yang dimiliki peserta didik juga menjadi faktor yang menyebabkan keterampilan menulis itu dianggap sulit. Padahal salah satu kunci untuk dapat menulis adalah dengan banyak membaca. Budaya membaca sudah dibiasakan di SMPN 3 Lembang, peserta didik diberikan 10 menit pertama sebelum belajar untuk membaca. Namun ternyata hal tersebut masih dirasa kurang untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Ketika kita mendengar kata puisi maka yang ada di benak kita adalah untaian kata yang indah. Kata-kata merupakan unsur yang cukup penting dalam puisi. Suatu pemilihan kata yang tepat akan sangat membantu kualitas dari puisi. Pemilihan kata dalam sajak disebut diksi. Pradopo (2012, hlm 13) kepuhitan itu dapat dicapai dengan bermacam-macam cara, misalnya dengan bentuk visual: tipografi, susunan

bait; dengan bunyi: persajakan, asonasi, aliterasi, kiasan bunyi, lambang rasa, dan orkestrasi; dengan pemilihan kata (diksi), bahasa kiasan, sarana retorika, unsur-unsur ketatabahasa, gaya bahasa dan sebagainya.” Dalam buku tersebut juga mengatakan bahwa kata adalah alat yang terpenting yang digunakan penyair dalam menjelmakan pengalaman jiwanya. Baik tidaknya suatu karya tergantung pada kecakapan penulis dalam memadu padankan kata demi kata. Slametmuljana (dalam Pradopo 2012) mengatakan bahwa segala kemungkinan diluar kata tak dapat dipergunakan. Misalnya mimik dan gerak. Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kata adalah alat terpenting dalam menulis.

Jika ingin menulis dengan baik maka pengetahuan akan leksikografi sangatlah penting. Pernah dalam salah satu ceramahnya W.S Rendra menganjurkan para penyair untuk selalu melihat arti kata dalam kamus, seperti ia sendiri selalu melihat kamus bahasa Indonesia dengan tekun untuk mendapatkan arti yang setepat-tepatnya. Oleh karena itulah, pembendaharaan kata (diksi) dalam menulis puisi itu penting.

Rendahnya keterampilan menulis puisi salahsatunya disebabkan oleh penggunaan teknik atau metode yang kurang bervariasi. Pengajar lebih sering menggunakan metode ceramah. ketika menggunakan metode ceramah komunikasi hanya berjalan satu arah. Selain itu, pengajar masih berpikir cukup dengan memberikan teorinya saja. Pembelajaran yang monoton dan terus-terusan diulang seperti itu merupakan salah satu faktor penyebab peserta didik merasa bosan sehingga mereka kurang berminat untuk menulis.

Melihat kenyataan tersebut maka pengajar dituntut untuk berinovasi. Memikirkan hal-hal yang baru yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Salah satu alternatif untuk memperbaiki keadaan tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan model PBL (*problem based learning*) dalam pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran dengan menggunakan metode PBL (*problem based learning*) dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rani R dengan judul “Pemanfaatan Media Gambar Representasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi” hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan yaitu dengan

menggunakan media gambar representasi terdapat perbedaan yang signifikan. Pada kelas eksperimen yaitu kelas VII-C SMP Negeri 30 Bandung nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 19,3% dari nilai rata-rata sebelumnya. Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan hanya mengalami peningkatan sebesar 0,11%.

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Rizka F dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Kekayaan Alam Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Peserta didik (Studi Kuasi Eksperimen Kelas VIII di SMP Negeri 5 Bandung)”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya perbedaan pada kemampuan menulis puisi peserta didik kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada *pretest* nilai rata-rata peserta didik 68,2, dan *posttest* mengalami peningkatan menjadi 79,8. Maka nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen meningkat 11,56. Sedangkan di kelas kontrol hanya mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 2,4.

Melihat hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa penggunaan media, teknik ataupun model pembelajaran sangat memengaruhi hasil. Pembelajaran yang diberi perlakuan dengan menggunakan sesuatu yang inovatif lebih mengalami peningkatan dibandingkan dengan yang tidak diberi perlakuan. Berdasarkan pemaparan tersebut, menjadi landasan peneliti untuk mengujicobakan PBL (*problem based learning*) dalam pembelajaran menulis puisi. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lembang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Lembang sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model PBL di kelas eksperimen dan metode metode terlangung di kelas kontrol?

- 2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi menggunakan model PBL di kelas eksperimen dan metode terlangsung di kelas kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- 1) kemampuan peserta didik dalam menulis puisi kelas VII SMP Negeri 3 Lembang sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model PBL di kelas eksperimen dan metode metode terlangsung di kelas kontrol.
- 2) perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi menggunakan model PBL di kelas eksperimen dan metode terlangsung di kelas kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti
 - a. Penelitian ini melatih keterampilan dan kemampuan peneliti sebagai calon pengajar dalam membuat dan memilih model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat mewakili seluruh karakter peserta didik terutama dalam keterampilan menulis puisi.
 - b. Melatih peneliti untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik dan yang membantu dalam mencapai tujuan proses pembelajaran.
 - c. Memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
 - d. Mengembangkan wawasan mengenai model pembelajaran.
- 2) Bagi pengajar
 - a. Penelitian ini membantu pengajar dalam pengadaan model pembelajaran menulis puisi yang baru dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.
 - b. Menambah referensi model pembelajaran.
- 3) Bagi peserta didik

- a. Membangkitkan semangat untuk menulis dan menghasilkan puisi-puisi yang indah serta bermanfaat.
 - b. Menumbuhkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran,
 - c. Memberikan pengalaman yang menarik dan berkesan pada peserta didik.
 - d. Merangsang pemikiran-pemikiran peserta didik dalam menulis puisi.
- 4) Bagi pembaca
- a. Menambah wawasan terhadap model pembelajaran untuk menulis puisi
 - b. Dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.
 - c. Dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Laporan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I, Bab II, Bab III, Bab VI dan Bab V. Bab pertama yaitu Pendahuluan, Bab II berisi Landasan Teoretis, Bab III berisi Metode Penelitian. Bab IV mengenai Pembahasan dan Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal skripsi. Membahas mengenai latar belakang masalah yaitu hal-hal yang menjadi pondasi kuat mengapa dilakukan penelitian ini, identifikasi masalah yang berlandaskan latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi titik pusat permasalahan, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat yang diberikan dari penelitian ini dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Landasan Teoretis, berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama menulis puisi yang di dalam termasuk pengertian puisi, hakikat puisi, dan unsur yang membangun puisi. Kedua berisikan teori yang membahas model *Problem Based Learning*(PBL), yaitu pengertian metode PBL, karakteristik PBL, serta alur proses PBL. Ketiga penelitian relevan yaitu berisi beberapa penelitian terdahulu, baik penelitian menulis puisi maupun penelitian yang menggunakan model PBL.

Bab III Metode Penelitian, berisi metode penelitian yang dipilih, desain penelitian yang digunakan, subjek penelitian yang mencakup populasi dan sampel dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan data serta instrument penelitian.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan. Pada bab ini menyajikan pembahasan dan hasil penelitian, data- data yang diperoleh, deskripsi hasil penelitian dan penemuan yang peneliti temukan ketika melakukan penelitian. Pendeskripsian yang disajikan melalui pembahasan menyeluruh dan berkaitan dengan metode yang dibahas pada bab III, landasan teoretis serta sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab ini merupakan bab penutup menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. berisi kesimpulan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan, serta implikasi dan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

